

STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATERI SISTEM OPERASI JARINGAN ANTARA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN PRAKTEK DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TKJ SMKN 3 SORONG

Markus Dwiyanto Tobi Sogen¹, Vina N. Van Harling²,

¹Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1 Kampung
Baru, Sorong, Indonesia
dwiyanto@poltekstpaul.ac.id

²Politeknik Saint Paul Sorong
Jl. R. A. Kartini No. 1 Kampung
Baru, Sorong, Indonesia
vina.nathalia@poltekstpaul.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar materi sistem operasi jaringan antara pembelajaran berbasis literasi, dan praktek dengan pembelajaran berbasis literasi pada siswa kelas XI jurusan teknik komputer jaringan SMK Negeri 3 Sorong tahun 2019/2020. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Sorong dengan subyek penelitian siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai target penelitian adalah kenaikan hasil belajar dan kenaikan rata-rata kelas dari setiap siklus. Pola rancangan eksperimen yang digunakan adalah Simple randomized design. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah: Ada perbedaan hasil belajar Materi Sistem Operasi Jaringan Antara Pembelajaran Berbasis Literasi dan Praktek dengan Pembelajaran Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Sorong Tahun 2019/2020, Hasil pembelajaran berbasis literasi dan praktek lebih baik dibandingkan pembelajaran berbasis literasi dengan nilai rata-rata kelas yaitu 77,62, Pembelajaran berbasis literasi dan praktek siswa dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar.

Keywords : literasi, praktek, smk, tkj, penelitian tindakan kelas, sistem operasi jaringan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu dari pendidikan di Indonesia pada saat ini masih perlu dikembangkan lagi, sehingga nantinya dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi yang mampu berkarya di berbagai bidang. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003^[1] tentang Sistem Pendidikan Nasional disana dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu masalah yang hingga saat ini dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran saat ini, siswa masih belum diberikan dorongan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Terlebih saat ini masih banyak diterapkan pembelajaran di dalam kelas yang lebih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal berbagai informasi yang diberikan, otak anak juga dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.^[2] Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran dan terjadi pada semua jenjang Pendidikan dari SD hingga SMA/SMK hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

SMK merupakan bentuk satuan pendidikan formal tingkat menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau pendidikan bentuk

lain yang diakui sama atau setara SMP dan MTs. Tujuan didirikan SMK yaitu: menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.^[3]

SMK Negeri 3 Sorong merupakan satu dari 219 Sekolah Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Sekolah Revitalisasi khusus dalam bidang Teknologi Rekayasa. Terdapat enam isu strategis yang menjadi prioritas revitalisasi SMK, yakni penyalarsan dan pemutakhiran kurikulum; inovasi pembelajaran; pemenuhan dan peningkatan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan; dan kemitraan sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dan perguruan tinggi; standarisasi sarana dan prasarana utama; dan penataan/pengelolaan kelembagaan.^[4] Lebih lanjut dikatakan oleh Prof. Waras Kemdi bahwa Perkembangan teknologi disruptif akibat Revolusi Industri 4.0 menjadi perhatian utama dalam revitalisasi dan pemutakhiran bidang-bidang keahlian di SMK. Salah satu program peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Sorong adalah terbentuknya kelas Industri untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang digandeng oleh Axioo membentuk Axioo Class Program. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dari Axioo Class Program ini adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang dapat berfungsi untuk membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedari awal siswa kelas industri ini diberikan literasi mendalam dan bahkan diajarkan untuk belajar mandiri yang dilakukan secara online guna peningkatan hasil belajar mereka. Gurupun memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar mereka saat itu. Literasi diterapkan bagi siswa/i kelas Axioo atau kelas industry terkait proses pembelajaran mereka yang mengharuskan

mereka untuk lebih banyak membaca dan lebih banyak mengeksplor materi selain yang diberikan dikelas sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung metode pembelajaran yang digunakan guru saat itu dapat memberikan hasil yang mumpuni terhadap hasil belajar mereka. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya siswa/i kelas Axioo akan diberikan uji sertifikasi kompetensi keahlian untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa tersebut mampu dan memiliki keahlian yang diharapkan. Proses pembelajaran seperti ini telah diterapkan saat kelas industri ini mulai dibuka pada tahun pelajaran 2018-2019. Penerapan proses belajar ini tidak hanya sampai disitu saja namun proses ini selalu mendapatkan supervise secara berkala oleh guru – guru produktif selama tahun ajaran beralangsur.

Metode literasi merupakan salah satu program pendidikan dari pemerintah sejak tahun 2018 diterapkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah (SMA/SMK). Program ini diberikan Kemdikbud karena dalam data hasil skor PISA untuk membaca selama kurun waktu 2012-2015, hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, sedangkan untuk sains naik dari 382 menjadi 403, dan skor matematika naik dari 375 menjadi 386. Tes ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, pada anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah, dan hasil skor Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)/Indonesia National Assessment Programme (INAP) yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil secara nasional untuk kemampuan matematika sebanyak 77,13%, kemampuan membaca 46,83%, dan kemampuan sains 73,61%.

Rendahnya kemampuan baca ini jelas terlihat di sekolah – sekolah, sehingga bukan tidak mungkin dapat dikatakan bahwa siswa/i yang berada di bangku sekolah secara keseluruhan memiliki minat baca yang rendah termasuk siswa/i yang ada di SMK Negeri 3 Sorong. Sejak tahun 2018 jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) mulai

menerapkan system pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk lebih banyak berliterasi, dengan maksud agar setelah siswa membaca siswa dapat mengerti dan memahami materi yang akan di ajarkan saat guru berada di kelas.

Namun menurut peneliti literasi saja tidaklah cukup jika tidak ditambahkan dengan metode yang lain saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetisi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif jika suatu sekolah kejuruan hanya mengedepankan proses literasi tanpa memberikan praktek yang lebih maka siswa dapat dipastikan kurang memahami materi yang diajarkan.

Penelitian yang menunjukkan bahwa pentingnya praktek untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari penelitian^[5] dengan judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar PJOK Materi Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Metode Praktek Siswa Kelas V SDN Banjar Kemuning”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode praktek dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK materi teknik dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017, dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (60,71%), siklus II (78,57%), dan siklus III (89,29%).

Berdasarkan hal di atas dapat terlihat dengan jelas bahwa metode pembelajaran yang digunakan untuk diterapkan di kelas industri tidak hanya berupa literasi dan pembelajaran mandiri tetapi adanya penggunaan metode lain yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penulis melakukan penelitian di kelas industri dengan

menggunakan metode praktek untuk materi perbaikan jaringan nirkabel dengan judul penelitian ”Studi Komparasi Hasil Belajar Materi Sistem Operasi Jaringan Antara Pembelajaran Berbasis Literasi, dan Praktek dengan Pembelajaran Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Sorong Tahun 2019/2020”.

2. KAJIAN LITERATUR / METODOLOGI /PERANCANGAN

Sistem operasi adalah sekumpulan rutin perangkat lunak yang berada diantara program aplikasi dan perangkat kerja. Semua perangkat lunak yang berada diantara program aplikasi dan perangkat keras. Semua perangkat lunak berjalan di bawah kendali system operasi, mengakses perangkat keras lewat system operasi dan mengikuti aturan – aturan yang dijalankan oleh system operasi.^{[6][11]} Dalam penelitiannya Hadi^[7] mengartikan Sistem Operasi Jaringan (network operating system) sebagai sebuah jenis system operasi yang ditujukan untuk menangani jaringan. Umumnya, system operasi ini terdiri atas banyak layanan atau service yang ditunjukkan untuk melayani pengguna, seperti layanan berbagi berkas (file), layanan berbagi alat pencetak (printer), DNS service, HTTP Service, dll.^[10]

Metode Praktek adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud suatu saat di masyarakat.^{[8][12]}

Literasi sendiri dapat dikatakan berasal dari kata *Literacy* yang diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Foster dan Purves^[9] mendefinisikan literasi sebagai *literate* (Bahasa Latin) yang berarti *a learned person* atau orang yang belajar. Kemampuan literasi seseorang merupakan dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi berikutnya. Seorang membawa pengalaman literasi sehingga terbentuk di dalam proses interpretasi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Sorong. Dengan subyek penelitian siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang karakteristiknya berbeda dari penelitian yang lain.^[13] Sebagai target penelitian adalah kenaikan hasil belajar dan kenaikan rata-rata kelas dari setiap siklus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Sorong.

Pola rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Simple randomized design*, dengan pola sebagai berikut:

Tabel 1. Pola Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post test
Kontrol	Test 1	X	Test 2
Eksperimen	Test 1	Y	Test 2

Kegiatan yang akan dilakukan dalam masing-masing kelas pada dasarnya sama yaitu pretest, perlakuan dan posttest, namun perlakuan yang diterapkan pada kedua kelas berbeda. Pada pokok bahasan Sistem Operasi Jaringan Komputer kelas kontrol dikenakan pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan yaitu literasi oleh guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Sorong sedangkan pada kelas eksperimen diajarkan dengan pembelajaran berbasis literasi dan praktek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 30 September 2019 di SMK Negeri 3 Sorong pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Tahun 2019/2020. Pada jurusan TKJ terdapat 2 kelas sehingga langsung digunakan sebagai sampel. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen berdasarkan program

kelasnya. Hasil pengujian statistic dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
N	40	40
Rata-Rata	58,19	58,10
Varians	18,89	18,92
SD	4,35	4,35

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas data Pretest

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
X ² hitung	6,5499	7,6117
dk	3	3
X ² tabel	7,81	7,81
Kriteria	Normal	Normal

Tabel 4. Hasil Uji Kesamaan Dua Varians Data Pretest

Kelompok	Varians	dk	F _{hitung}	F _{Tabel}
Eksperimen	18,89	41	1,001	1,86
Kontrol	32,83	41		

Tabel 5. Data Hasil Uji Kesamaan Rata – rata Pre Test

Kelompok	Rata-rata	dk	t _{hitung}	t _{Tabel}	Kriteria
Eksperimen	58,19	82	0,100	1,66	Tidak Berbeda
Kontrol	58,10				

Tabel 6. Deskripsi Data Posttest

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
N	40	40
Rata-Rata	77,62	74,67
Varians	32,83	24,72
SD	5,73	4,97

Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas data Posttest

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
X ² hitung	7,4015	7,4417
dk	3	3
X ² tabel	7,81	7,81
Kriteria	Normal	Normal

Tabel 8. Data Hasil Uji Kesamaan Dua Varians

Kelompok	Varians	dk	F _{hitung}	F _{Tabel}
Eksperimen	32,83	41	1,328	1,88
Kontrol	24,72	41		

Tabel 9. Data Hasil Uji Kesamaan Dua Varians

Kelompok	Rata-rata	dk	t _{hitung}	t _{Tabel}	Kriteria
Eksperimen	77,62	82	2,522	1,66	Berbeda
Kontrol	74,67				

Berdasarkan data pada kondisi awal, ditunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol relatif sama.

Hal ini ditunjukkan dari data pretest dari kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen rata-rata kemampuan awalnya mencapai 58,19 dan pada kelompok kontrol mencapai 58,10. Hasil perhitungan untuk uji t diperoleh besarnya F-hitung 1,001 dan F-tabel dengan dk pembilang = 41 dan dk penyebut = 41 serta taraf signifikan (α) = 5% (0,05) adalah 1,86. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih kecil dari F-tabel, yang berarti bahwa kedua kelompok memiliki variansi data yang sama dan berangkat dari kondisi yang sama pula. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang nyata kemampuan awal dari kedua kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada materi system operasi jaringan masih kurang, karena kedua kelompok memang belum pernah mengikuti pembelajaran pada materi tersebut.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode literasi dan praktek dan kelompok kontrol menggunakan metode literasi, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan untuk uji t diperoleh besarnya t-hitung 2,522 dan t-tabel dengan dk pembilang = 82 dan dk penyebut = 41 serta taraf signifikan (α) = 5% (0,05) adalah 1,66. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelompok control dan kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran berbasis literasi dan praktik memiliki rata – rata hasil belajar 77,62 lebih tinggi dibandingkan kelompok control yang menggunakan metode pembelajaran berbasis literasi saja dengan rata – rata hasil belajar 74,67. Hal ini terjadi karena adanya praktek yang lebih mengembangkan imajinasi, ketrampilan dan lebih mengefektifkan daya ingat siswa/I akan materi pembelajaran. Metode literasi dapat membantu siswa untuk menggali informasi mengenai materi yang akan diajarkan sehingga sebelum dimulainya pembelajaran siswa telah memperoleh informasi

yang cukup sebagai dasar pembelajaran mereka. Selain diberikannya metode literasi siswa juga diberikan metode praktek yang berdampak pada munculnya kreativitas, daya ingat serta menjadi motivasi belajar siswa.

Guru saat memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode praktek hanya berfungsi sebagai fasilitator, yang mana guru hanya memberikan bimbingan serta arahan seperlunya kepada siswa. Disini keaktifan siswa lebih ditekankan saat dilaksanakan praktek di laboratorium. Dengan demikian keaktifan siswa akan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok control yang hanya menggunakan metode literasi saja.

Pembelajaran dengan menggunakan metode literasi dan praktek dapat menjadi strategi belajar yang tepat bagi siswa terlebih bagi jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, karena siswa/i akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa mampu menerapkan teori yang telah diperoleh saat proses literasi serta dengan metode ini kebosanan siswa saat belajar dapat diatasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar Materi Sistem Operasi Jaringan Antara Pembelajaran Berbasis Literasi dan Praktek dengan Pembelajaran Berbasis Literasi Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Sorong Tahun 2019/2020
2. Hasil pembelajaran berbasis literasi dan praktek lebih baik dibandingkan pembelajaran berbasis literasi dengan nilai rata-rata kelas yaitu 77,62
3. Pembelajaran berbasis literasi dan praktek siswa dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan belajar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- [2] Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- [3] Adiputra, I. N. S., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Sunarya, I. M. G. (2014). Pengembangan E-Modul pada Materi “Melakukan Instalasi Sistem Operasi Jaringan Berbasis GUI dan Text” untuk Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 3 Singaraja. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 3(1), 19-26.
- [4] Kamdi, W., & Dewi, D. M. (2019, January). The Effectiveness of Industrial Work Practice in Preparing the Capabilities of Students to Enter the Business, Industrial World (DUDI) and Industrial Revolution 4.0. In *2nd International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET 2018)*. Atlantis Press.
- [5] Bashori, I. (2019). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PJOK MATERI TEKNIK DASAR PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRAKTEK SISWA KELAS V SDN BANJAR KEMUNING. *Journal of Indonesian Education*, 2(1), 49-56.
- [6] Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1).
- [7] Hadi. A. (2016). *Administrasi Jaringan Komputer*. Kencana: Jakarta
- [8] Parmiasi. Yunita. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penulisan PTK Melalui Metode Latihan & Praktek Gugus VI Kartini UPT Pendidikan Kec. Laweyan Kota Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Dwija Utama. Edisi 42. Volume 10.
- [9] Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- [10] Andriana. W. (2019). Konsep Sistem Operasi Jaringan, https://www.academia.edu/40574321/Konsep_Sistem_Operasi_Jaringan
- [11] Buchori Hasan. (2019). *Administrasi Jaringan Komputer*. https://www.academia.edu/28141294/SISTEM_OPERASI_JARINGAN_2
- [12] Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika*, 10(02), 1-18.
- [13] Hanifah. N. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Aplikasi*. UPI Press. Bandung.